

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Dan Pembahasan Temuan wawancara dan anket siswa

4.1.1 Analisis Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Biologi Era Society 5.0 Pada Siswa Kelas X

Pendidikan karakter menjadi hal wajib saat ini, terutama pada kurikulum 2022 atau disebut dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum ini terdapat tiga fokus utama, salah satunya mengenai pengembangan karakter. Dalam proses pembelajarannya terdapat kegiatan proyek yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu-isu yang ada pada lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila (kemdikbud, 2022).

Pendidikan karakter disekolah MAN Binjai diaplikasikan melalui kegiatan proses belajar mengajar, dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penerapan dapat dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, dan pemberian pengertian. Guru biologi disekolah MAN Binjai mengetahui dan memahami pendidikan karakter. Pada pembelajaran biologi, makna pendidikan karakter tetap sama, hanya diintegrasikan pada pembelajaran biologi yang merupakan karakter tetap sama, hanya diintegrasikan pada pembelajaran biologi yang merupakan ilmu yang identik dengan kehidupan. Untuk itu, dibutuhkan pendidik yang dapat memberikan teladan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran guru dalam *era society 5.0* perlu diperhatikan, di mana para pendidik tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan. Hal ini dikarenakan teknologi dapat menggantikan transfer ilmu, tetapi tidak dapat menggantikan penerapan *softskill* dan *hardskill*. Diharapkan adanya

society 5.0, teknologi di bidang pendidikan tidak merubah peran guru atau pengajar dalam memberikan pendidikan moral dan keteladanan bagi peserta didik (Nastiti & Ni'mal'Abdu, 2020).

Pendidikan karakter menjadi hal wajib dimiliki semua orang, pada pembelajaran di kurikulum 2022 atau disebut dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum ini terdapat tiga fokus utama, salah satunya mengenai pengembangan karakter. Mata pelajaran pendidikan karakter seperti pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang wajib diambil peserta didik walaupun pada kurikulum merdeka ini peserta didik dibebaskan untuk mengambil salah satu keunggulan dalam kurikulum ini.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa temuan wawancara dengan guru biologi MAN Binjai yaitu :

Pertama pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi dapat membantu mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan sikap ilmiah. Pembelajaran biologi yang benar akan dapat mengarahkan siswa untuk dapat mempunyai karakter-karakter seperti kecermatan, disiplin, kejujuran, ketekunan, berpikir kritis, serta dapat saling bekerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran biologi pendidikan karakter sudah berkembang, hal ini seperti yang diungkap oleh informan dalam cuplikan hasil wawancara sebagai berikut *“dalam pembelajaran biologi penerapan pendidikan karakter sudah berkembang dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dimana jika diberi pertanyaan peserta didik dengan semangat menjawab, dan saling merespon”* (ibu G1, MAN Binjai, 11 november 2024). Ini sejalan dengan pembelajaran biologi sebagai subsistem dari pendidikan nasional yang dapat memberi kontribusi penting dalam pembentukan dari karakter siswa (Setyaningrum, 2020) Oleh karena itu sangat penting untuk memahami dari nilai-nilai karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran biologi. Dalam konteks ini pembelajaran biologi dapat membangun karakter pada peserta didik.

demikian penting bagi sekolah MAN Binjai dalam pembelajaran biologi untuk mengembangkan pendidikan karakter. Dan juga dapat membantu mencegah generasi muda dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kedua dalam pembelajaran biologi dalam konteks penerapan nilai agama, peserta didik perlu mengkaitkan setiap materi pembelajaran kedalam nilai agama karena dapat menerapkan karakter yang baik pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran biologi sudah mengkaitkan antara materi dengan al-qur'an ini seperti yang diungkap oleh informan *“dalam pembelajaran biologi penerapan nilai agama ya bisa dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan al- quraan”* (Ibu G1, MAN Binjai ,22 oktober 2024). Ini sejalan dengan pendapat Jamaludin (2022) bahwa materi biologi banyak yang dapat dikembangkan dengan mengaitkannya pada nilai-nilai Islam sehingga menghasilkan karakter peserta didik. Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berakarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia); yakni upaya transformasi nilai- nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang.

Ini juga sejalan dengan pendapat (Ritonga ddk., 2016) Integrasi nilai-nilai agama islam dengan mata pembelajaran biologi membuktikan bahwa Islam dan teknologi bukan hal yang mesti dipisahkan. Bahkan dalam sebuah penelitian di tegaskan motivasi dari ajaran Islam terhadap bagaimana melahirkan berbagai teknologi sangat luar biasa. Allah mengingatkan bahwa jika mampu menembus angkasa silahkan, namun hal itu tidak akan mungkin dapat dilakukan tanpa adanya ilmu pengetahuan.

Ketiga dalam pembelajaran biologi pada aspek nilai religius sudah diterapkan dalam pembelajaran. Ini tentunya sudah sangat baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari wawancara *“menyapa peserta didik*

ketika berpapasan dan menyalamin para peserta didik, dan menghargai sesama” (Ibu G2, MAN Binjai, 22 oktober 2024). Secara umum, untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan didalam dan diluar kelas guru menggunakan strategi langsung berupa, saling menegur dengan baik, mengingatkan sesama guru dan siswa, menasehati, dan menjadi tauladan bagi peserta didik. Sebagaimana dalam Sari (2017) Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan guru dan juga dapat ditanam melalui pembiasaan secara terus menerus. Sesuai dengan pendapat Daryanto dan Suryanti (2013) menyatakan bahwa indikator sekolah dalam penerapan nilai-nilai religius adalah jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Dalam konteks ini siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai religius dengan baik dan patuh terhadap perintah agamanya masing-masing, sehingga membentuk akhlak dan pribadi agamis. Selain itu menurut kurniawan (2021) Penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah dan guru memberikan contoh tentang penerapan nilai-nilai religius seperti selalu memberikan salam ketika bertemu orang, melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, berbicara yang jujur dan memberikan bantuan dengan uang atau tenaga kepada orang yang kurang mampu, dan tidak mengganggu ibadah agama lain.

Keempat dalam pembelajaran biologi penerapan pendidikan karakter dari aspek peduli kesehatan sudah sering dilakukan dalam lingkungan sekolah hal ini dapat dilihat dari hasil temuan *“sering pada saat proses pembelajaran, misalnya makanlah sebelum berangkat ke sekolah agar semangat dalam memahami materi pembelajaran dan agar kalian tidak terkena penyakit asam lambung”* (Ibu G1, MAN Binjai, 22 oktober 2024). Sesuai dengan pendapat Abbas (2014) pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran biologi. Guru mengajak siswa untuk hidup sehat dengan memperhatikan makanan, dan minuman yang dikonsumsi. Selain itu

Menurut Silvina (2022) guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan keberhasilan implementasi pendidikan di sekolah karena guru secara langsung akan berinteraksi dengan peserta didik di sekolah.

Kelima dalam pendidikan biologi pada pendidikan karakter aspek peduli lingkungan sudah diterapkan dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang di wawancara *“lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, yang dimana kita harus menjaga lingkungan agar tetap bersih dan makhluk hidup yang berada dilingkungan sekitar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, agar tetap melestarikan keanekaragaman hayati yang ada dilingkungan sekolah ataupun lingkungan tempat tinggal masing-masing peserta didik”* (Ibu G1, MAN Binjai, 22 oktober 2024). Sejalan dengan Asmani (2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu, serta nilai karakter yang dapat dibentuk melalui pembelajaran baik dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun lingkungan.

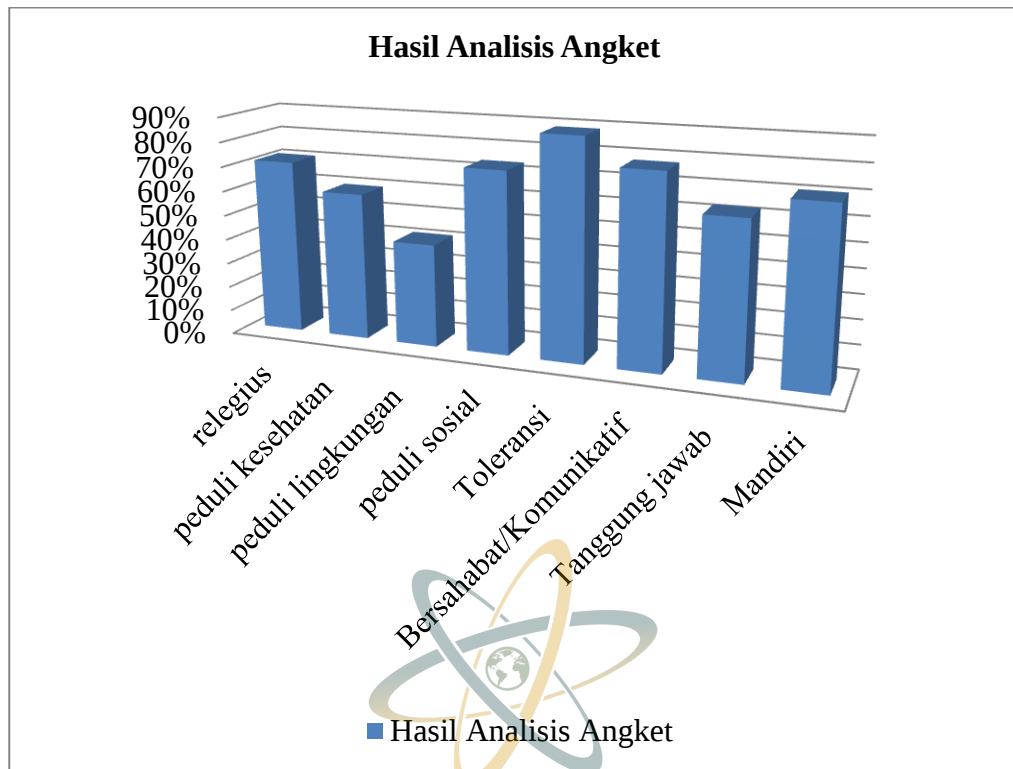
Selain itu menurut Purwanto (2013) Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, secara tidak langsung akan menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, sehingga akan muncul motivasi untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan agar bisa dimanfaatkan terus menerus, salah satunya sebagai sumber belajar biologi. Sikap kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter.

Keenam dalam pembelajaran biologi pada pendidikan karakter ditinjau dari aspek peduli sosial sudah diterapkan dengan baik dalam lingkungan sekolah dapat dilihat dari hasil penelitian *“saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi”* (Ibu G1, MAN Binjai, 22 oktober 2024). Ini sesuai dengan pendapat (Tabi'in, 2017) Salah satu pendidikan karakter yang sangat urgen untuk diterapkan di masa

sekarang adalah nilai peduli sosial khususnya dalam lingkup sekolah. karakter peduli sosial merupakan perilaku atau sikap seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain. Pada saat ini Karakter peduli sosial sangat penting untuk diterapkan karena faktanya nilai peduli sosial sudah mulai memudar khususnya dikalangan peserta didik terbukti dari munculnya beberapa permasalahan seperti perkelahian antar siswa, sikap tidak peduli terhadap teman, tidak menghormati sesama, bullying, dan lain-lain (Admizal ddk., 2018). Alternatif pembentukan karakter peduli sosial pada siswa salah satunya bisa dilakukan dengan melalui integrasi budaya sekolah yang bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin dan keteladanan, kemudian menggunakan beberapa strategi seperti menyediakan fasilitas menyumbang, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam dan lain-lain.

Hasil penelitian yang menunjukkan keenam temuan yang telah dijelaskan diatas bahawa sekolah MAN Binjai telah menerapkan pendidikan karakter didalam pembelajaran biologi. Selain itu, seperti yang disampaikan oleh (Waskito ddk., 2019), salah satu pendidikan yang penting dalam membangun peradaban yang baik di suatu negara ialah pendidikan karakter. Maka dari itu, dengan ilmu pengetahuan dan wawasan luas yang dimiliki peserta didik, ditambah kuatnya karakter baik yang tertanam. tentunya akan menjadi modal Indonesia untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

Analisis pemahaman siswa terkait nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa dalam menerapkan nilai pendidikan karakter. Berikut hasil persentase angket pada setiap nilai karakter yang terdapt pada diri peserta didik sebagai responden:



Gambar 1. Nilai Karakter Peserta Didik pada pembelajaran Biologi
 Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Gambar diagram batang tersebut menunjukkan hasil perkembangan karakter pada setiap peserta didik menurut masing-masing nilai karakter pada pembelajaran biologi. Nilai dari diagram batang dengan jumlah keseluruhan nilai karakter relegius, dengan nilai 71% kategori “berkembang sesuai harapan”, nilai peduli kesehatan 60% dengan kategori “berkembang”, nilai peduli lingkungan 42% dengan kategori “berkembang”, nilai peduli sosial 74% dengan kategori “berkembang sesuai harapan”, nilai toleransi 89% dengan kategori “berkembang sangat baik”, nilai bersahabat/komunikatif 78% dengan kategori “berkembang sesuai harapan”, nilai tanggung jawab 63% “berkembang sesuai harapan”, dan nilai mandiri 71% dengan kategori “berkembang sesuai harapan”.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai yang paling tinggi yaitu nilai toleransi dengan nilai 89%, yang dimana dikaitan dengan temuan pada guru terdapat yaitu “dapat dengan cara melihat apabila pada saat praktikum ada temannya yang tidak membawa bahan praktikum maka masih bisa

ditolerasi dengan memberikan tugas lebih” (Ibu G1, MAN Binjai, 26 oktober 2024).

Jika dikaitkan dengan pendapat (Japar, 2020) pada hakekatnya toleransi membiarkan dan menghargai orang yang berpendapat lain melakukan suatu hal yang tidak sependapat dengan dirinya tanpa dintimidasi dan diganggu. Selain sebuah sikap, toleransi merupakan bentuk kesadaran yang cara berpikirnya memiliki kekhasan, yaitu mau menerima dan menghormati perbedaan yang ada. Dalam bersikap jujur, adil dan objektif, sikap toleransi bermakna untuk memungkinkan orang lain untuk melakukan suatu hal yang berbeda mengenai keberagamanya. Menurut Sugarda (2022) Sikap saling menghargai dan menerima atas pendapat maupun pandangan-pandangan hidup yang memdasari toleransi sangat memungkinkan demokrasi, agama dan keberagaman dapat hidup bersama dalam lingkungan pluratistik (Sugarda ddk., 2022).

Penanaman nilai karakter toleransi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, sebab penanaman nilai karakter seseorang tidak dapat dilakukan secara instan melainkan dengan jangka waktu yang panjang dan secara bertahap. Adapun berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter toleransi kepada anak, yaitu: (1) Memerangi prasangka buruk dengan membantu anak untuk bercermin dan intropeksi diri untuk melihat prasangka buruk diri sendiri; (2) Menjauhi komentar yang bernada atau bersifat diskriminasi. (3) Mendorong anak agar terlibat dengan banyak keberagaman; (4) Menjadi teladan dengan mencontohkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Nugraheni ddk., 2020).

Cara terbaik dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi adalah dengan contoh atau teladan langsung, baik dari orang tua, guru, dan orang yang dianggap lebih senior. Menurut para ahli, pendidikan nilai ditangkap bukan diajarkan titik dengan teladan yang diberikan orang tua guru dan orang yang lagi senior, sebuah nilai toleransi yang diharapkan akan tertransfer dengan lebih efektif. Karena nilai-nilai toleransi akan tumbuh

apabila hal itu dipraktikkan di dalam lingkungan keluarga dan sekolah (Simamarta, 2017).

Menurut Sardjijo (2021) menyatakan bahwa, toleransi penting di berikan dalam pembelajaran biologi, karena dapat menjadi suatu pondasi yang penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik yang masih berada dalam fase pembentukan karakter. Penanaman nilai toleransi pada peserta didik harus menggunakan cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi tercapai (Rahayu ddk, 2020). Selain itu menurut Ayu (2017) dalam proses pembelajaran guru dapat mengimplementasikan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran, seperti menerapkan nilai-nilai toleransi melalui sikap saling menghargai dan menghormati, nilai sopan santun melalui Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun dan nilai religius melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Strategi lain dalam penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap.

Menurut Mandayu (2020) menyatakan bahwa, pendidikan karakter pembiasaan sikap antara lain yaitu seperti keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari maka akan membentuk pola pikir siswa, sehingga bisa menciptakan siswa-siswa yang berkarater toleransi dan mencegah adanya sikap intoleransi.

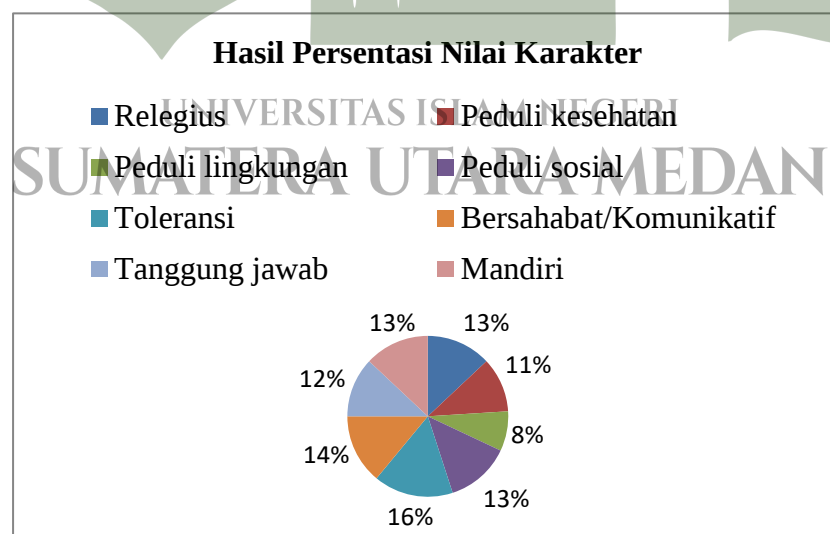
Untuk selanjutnya nilai yang paling rendah pada peduli lingkungan dengan nilai 42%. Jika dikaitkan dengan temuan pada guru *“lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, yang dimana kita harus menjaga lingkungan agar tetap bersih dan makhluk hidup yang berada dilingkungan sekitar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, agar tetap melestarikan keanekaragaman hayati yang ada dilingkungan sekolah ataupun lingkungan tempat tinggal masing-masing peserta didik”* (Ibu G1, MAN Binjai, 26 oktober 2024).

Menurut Kemendiknas (2010) peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di

sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Achmat (2006) faktor lain yang mempengaruhi peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik yakni kegiatan pembelajaran didukung oleh fasilitas yang ada di sekolah.

Menurut Hidayat dan Sundari (2014) dengan adanya nilai karakter peduli lingkungan seseorang akan mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran terhadap lingkungan. Nilai yang berkaitan dengan peduli lingkungan perlu digalakan sebagai upaya menanamkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan. Purwanti (2017), berpendapat bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya. lingkungan merupakan sikap seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar agar lingkungan terjaga dari kerusakan.

Perlu adanya upaya-upaya untuk mengelola dan melestarikan lingkungan secara terus-menerus yang dimulai sejak dini sehingga alam tidak mengalami kerusakan (Oktariska dkk., 2018). kelangsungan hidup manusia. Keterbiasaan perilaku peduli lingkungan akan membentuk karakter peduli lingkungan, sehingga manusia akan terbiasa merawat dan menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan cara (1) peduli binatang, (2) peduli hutan, dan (3) peduli kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Persentase Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi. Sumber: Diolah Penelitian (2024)

Jika dapat dilihat dari diagram pie diatas menunjukkan hasil persentase yang disajikan dalam bentuk nilai 100%.dapat diliat dari pembagian nilai per-karakter dengan jumlah keseluruhan nilai karakter kemudian dikalikan dengan 100%. Nilai karakter “relegius” dengan nilai 13%, nilai karakter “peduli kesehatan” 11%, nilai karakter “peduli lingkungan” 8%, nilai karakter “peduli sosial” 13%, nilai karakter “toleransi” 16%, nilai karakter “bersahabat/komunikatif” 14%, nilai karakter “tanggung jawab” 12% dan nilai karakter “mandiri” 13%.

Berdasarkan dari hasil penilaian tersebut aspek nilai karakter “toleransi” memperoleh skor tertinggi dengan nilai 89%. Nilai tersebut terdiri dari lima indikator dengan indikator tertinggi berkembang sangat baik yaitu, “Menghargai pendapat orang lain ketika diskusi kelompok”. Nilai karakter “peduli lingkungan” dengan nilai 42% dengan nilai terendah, namun masih tergolong kedalam kategori berkembang. Indikator berkembang tertinggi yaitu, “Mengelola tempat sampah”. Di ikuti dengan nilai karakter “peduli kesehatan” dengan nilai 60% tergolong kedalam kategori berkembang dengan indikator tertinggi “Menjaga kebersihan tubuh.

Nilai karakter toleransi dengan nilai karakter tertinggi dapat terjadi dikarenakan staetegi yang digunakan oleh guru lebih mengarah pada strategi langsung diantaranya pembiasaan dan keteladanan. Seperti guru memberi contoh membiasakan kepada siswa untuk mendengarkan dan tidak langsung menyanggah pendapat teman ketika diskusi didalam pembelajaran. Sebagaimana salah satu prinsip teori belajar Behavior “mementingkan pembentukan kebiasaan” dalam membentuk perubahan tingkah laku (Abdurrahman ddk., 2015). Sedangkan nilai peduli lingkungan menduduki nilai terendah dikarenakan jarang nya pengaplikasian nilai karakter ini pada kegiatan pembelajaran biologi atau melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Biasanya kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan banyak terjadi di lingkungan masyarakat.

Nilai karakter relegius, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab dan mandiri, memiliki katagori penilaian yang sama, yaitu pada

kategori “berkembang sesuai harapan”. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai karakter tersebut sudah ada dan sudah berkembang pada diri peserta didik sesuai dengan harapan. Sehingga, lebih ditekankan lagi penanaman nilai karakter tersebut baik pada kegiatan pembelajaran biologi, maupun kegiatan diluar kelas. Hal ini dilakukan agar nilai karakter tersebut lebih berkembang lagi pada diri peserta didik sehingga tergolong kedalam kategori “berkembang sangat baik”.

Peran guru dalam *era society 5.0* perlu diperhatikan, di mana para pendidik tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan. Hal ini dikarenakan teknologi dapat menggantikan transfer ilmu, tetapi tidak dapat menggantikan penerapan *softskill* dan *hardskill*. Diharapkan adanya *society 5.0*, teknologi di bidang pendidikan tidak merubah peran guru atau pengajar dalam memberikan pendidikan moral dan keteladanan bagi peserta didik (Nastiti ddk., 2020). Pada penelitian ini didapatkan bahwa hasil wawancara yang telah dilakukan pada kepala sekolah yang terdiri dari 23 pertanyaan yaitu mendapatkan bahwa sekolah MAN Negeri Binjai telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yang dimana ada delapan nilai yang sudah mereka terapkan yaitu peduli, kesehatan, religius, mandiri, toleransi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan yang dimana ini sudah tergolong kedalam P5RA. Begitu juga dengan hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada kedua guru biologi yang terdiri dari 23 pertanyaan juga telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dan dilingkungan sekolah.

4.1.2 Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran biologi Era Society 5.0 pada siswa kelas X

Setelah dilakukan penelitian terkait analisis penerapan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran biologi *Era Society 5.0* melalui angket, dan hasil wawancara. Kegiatan wawancara yang dilakukan pada

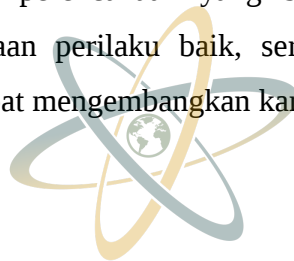
penelitian ini ialah bersifat semi struktural sehingga informan memiliki kebebasan untuk dapat menjawab sesuai pemahaman dan pengalaman mereka.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Hambatan Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran biologi

No	Aspek Penilaian	Pertanyaan	Tema Jawaban
1	Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter	Kendala apa saja yang ibu/bapak temui dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter?	Informan 1: Tidak melakukan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab. Informan 2: Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Maka setelah dilakukan kegiatan wawancara pada kedua informan tersebut, diketahui bahwasanya telah teridentifikasi terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran Biologi yang telah dilakukan oleh ketiga informan. Faktor tersebut meliputi: 1) peserta didik tidak melakukan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab, 2) peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan faktor hambatan yang telah disebutkan oleh informan sebagaimana tabel hasil penyajian wawancara di atas, maka hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh rani (2023) dan Fahmi (2024) yang menyatakan bahwasanya hambatan yang sering dialami oleh guru IPA khususnya pada pembelajaran Biologi ketika menerapkan pendidikan karakter ialah kurangnya rasa kesadaran diri murid akan kedisiplinan, kurangnya pemahaman konsep siswa, kurangnya rasa percaya diri siswa, dan kurangnya daya kreativitas

siswa. Maka berdasarkan faktor penghambat tersebut, Dewi (2019) menegaskan terdapat beberapa solusi yang dapat dihadirkan yakni dengan menyoroti bagian yang paling penting dari proses pembelajaran yang dilakukan serta menasehati siswa agar tertib dan disiplin dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu Solusi dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi nilai pendidikan karakter pada siswa melalui penerapan dalam pembelajaran biologi dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan perencanaan yang baik, integrasi nilai dalam kurikulum, pembiasaan perilaku baik, serta pemanfaatan teknologi, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan positif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN